

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode atau teknik yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga alur penelitian menjadi lebih efektif. Dalam bab ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang terkait, bab ini akan membahas hal sebagai berikut:

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Lokasi tempat penelitian diadakan adalah SMAK 2 BPK Penabur Bandung. SMAK 2 BPK Penabur dipilih karena berdasarkan studi pendahuluan dengan cara wawancara tidak terstruktur, diketahui bahwa banyak peserta didik yang memiliki intensitas menonton tinggi drama seri Korea.

Arikunto (2010: 173) mengemukakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Riduwan (2011: 54) kemudian menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 orang dari kelas X SMAK 2 BPK Penabur Bandung Tahun Ajaran 2013/2014.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2010: 174). Pengumpulan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu *purposive sampling*/sampel bertujuan. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel subyek dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2009:96). Dalam teknik ini subjek dianggap menjadi yang paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis. Suharsimi Arikunto (2010: 183) menjelaskan sampel bertujuan atau *Purposive Sample* sebagai berikut:

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan pada srata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah (a) pengambilan sampel harus didasarkan pada ciri-ciri, sifat-sifat karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. (b) subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*). (c) penentuan

karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan

Adapun pemilihan sampel yang dilakukan didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

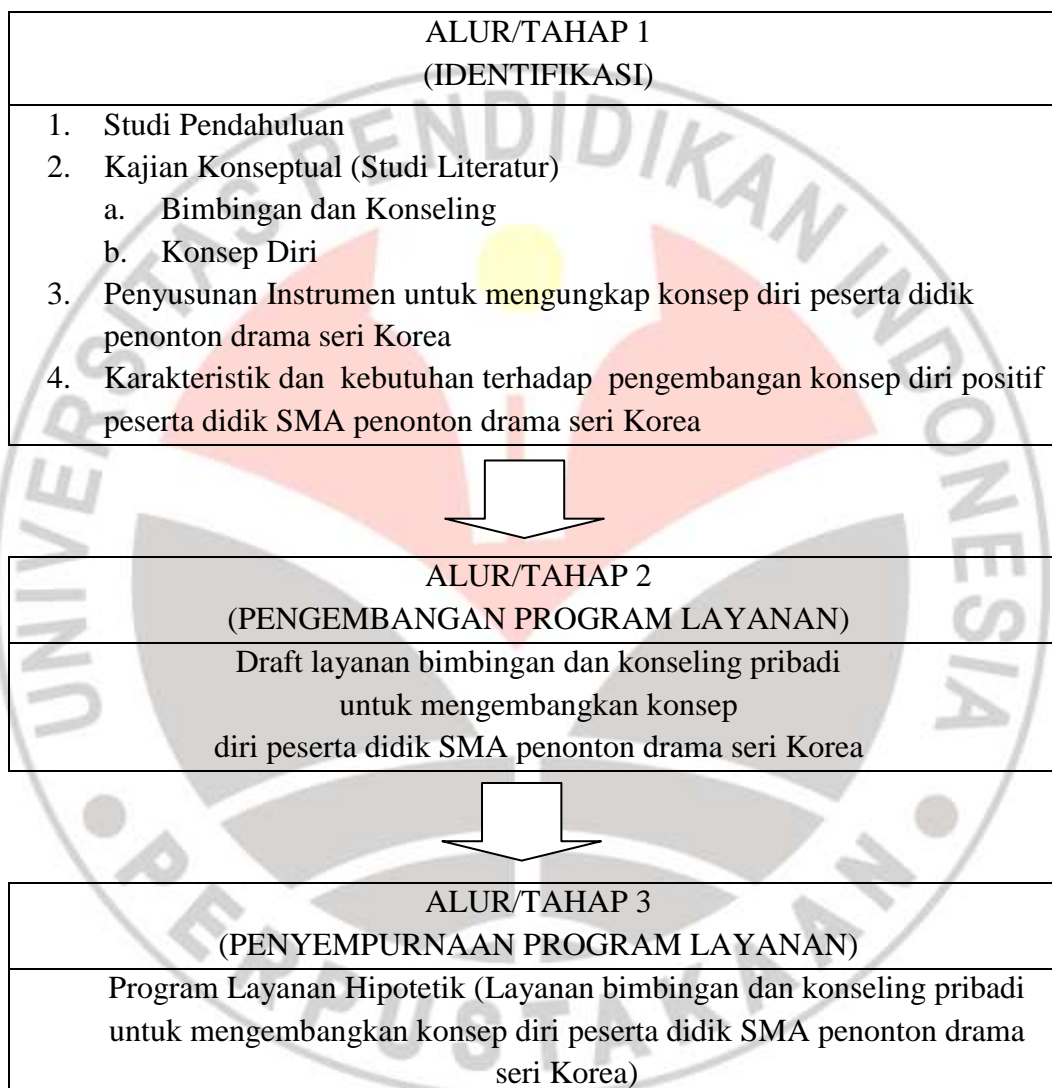
1. Berdasarkan studi pendahuluan, peserta didik SMA (usia 15-18 tahun) memiliki ketertarikan tinggi pada drama seri Korea
2. Peserta didik yang berada pada masa remaja (rentang usia 15-18 tahun) berada pada tahap perkembangan remaja yang masih kebingungan terhadap status dirinya dan masih potensial dalam mengembangkan konsep diri (Pujijogyanti 1993), sehingga usia ini dinilai rentan terhadap pengaruh terpaan media massa

Untuk memperoleh peserta didik yang memiliki intensitas menonton tinggi drama seri Korea, dilakukan penyaringan berupa pengakuan sampel yang menjawab pertanyaan dalam angket yang berhubungan dengan karakteristik-karakteristik sampel penelitian, kemudian peneliti menyaring hasilnya (sampel penelitian). Sampel pada penelitian ini berjumlah 11 peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2011:7). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data mengenai konsep diri peserta didik yang memiliki intensitas menonton tinggi drama seri Korea.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto 2010:203). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang digunakan dengan cara menganalisa peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat menghasilkan dan memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai profil konsep diri peserta didik yang memiliki intensitas menonton tinggi drama seri Korea. Hasil penelitian akan mendeskripsikan konsep diri peserta didik kelas X khususnya di

SMAK 2 BPK Penabur Bandung yang menjadi data awal dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling pribadi yang secara hipotetik dapat mengembangkan konsep diri positif yang dimiliki oleh peserta didik. Lebih lengkap, tahapan pelaksanaan penelitian diilustrasikan dalam bagan berikut ini:



Bagan 3.1
Alur Penelitian Profil Konsep Diri Peserta Didik Penonton Drama Seri Korea

C. Definisi Operasional Variabel

1. Konsep Diri

Dalam penelitian ini, variabel yang akan dibahas oleh peneliti adalah konsep diri peserta didik penonton drama seri Korea di kelas X di SMAK 2 BPK Penabur. Konsep diri dalam penelitian ini adalah pandangan seseorang mengenai dirinya sendiri meliputi aspek fisik, psikis/psikologis dan sosial. Konsep diri seseorang merupakan dirinya sendiri dari sudut pandangnya sendiri, dan pengalaman-pengalaman yang individu terima dari lingkungan sekitarnya (individu selalu mempersepsikan setiap kejadian yang dialaminya dan kemudian meresponnya).

Lebih lanjut lagi Hurlock (1976: 22) menjelaskan terdapat tiga komponen konsep diri atau gambaran individu tentang dirinya, yaitu:

- a. *The Perceptual Component*/Komponen Persepsi: Sering disebut sebagai *Physical Self Concept* (konsep diri fisik) karena merujuk pada persepsi individu tentang penampilan fisiknya, baik persepsi individu mengenai dirinya maupun impresi yang ia berikan pada orang lain. Tercakup di dalamnya hal-hal yang berhubungan dengan daya tarik (*Attractiveness*), kesesuaian jenis kelamin (*sex appropriateness*) dan persepsi tentang kesan orang lain terhadap penampilannya.
- b. *The Conceptual Component*/Komponen Konseptual: Sering disebut dengan *Psychological Self Concept* (Konsep diri psikis) yaitu gambaran mengenai karakteristik dirinya yang memiliki perbedaan/ciri khas (*distinctive characteristic*), kemampuan dan ketidakmampuan, latar belakang dan asal-usulnya, serta masa depannya. Komponen ini biasa tersusun dalam kualitas penyesuaian hidup seperti kejujuran (*honesty*), kepercayaan diri (*self confidence*), kemandirian (*indefendence*), keberanian (*courage*)
- c. *The Attitudinal Component*/Komponen Sikap: Dapat dikatakan sebagai konsep diri yang termasuk aspek sosial. Merujuk pada perasaan seseorang tentang dirinya, menyangkut sikap terhadap keberadaan

dirinya sekarang dan masa depannya, sikapnya terhadap keberhargaan, kebanggaan dan keterhinaannya/rasa malu.

2. Perilaku Menonton Drama Seri Korea

Perilaku peserta didik yang memiliki intensitas menonton tinggi drama seri Korea yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keterikatan, kesenangan, dan ketergantungan peserta didik kelas X SMAK 2 BPK Penabur Bandung dalam aktivitas menonton drama seri Korea. Peneliti menggunakan aspek-aspek kecanduan internet dan komputer yang dikemukakan oleh Griffiths (2000) dan disesuaikan dengan penelitian ini, yaitu:

- a. *Salience*, yakni dominasi aktivitas menonton drama seri Korea dalam pikiran (cognitive salience) dan tingkah laku (behavioral salience) peserta didik
- b. *Mood Modification*, yaitu peserta didik mendapatkan kesenangan dari aktivitas menonton drama seri Korea
- c. *Conflict*, yaitu pertentangan yang muncul mengenai tingkat kegemaran dalam menonton drama seri Korea yang berlebihan yang muncul baik dari dirinya sendiri (intrapersonal) maupun dari orang lain (interpersonal)
- d. *Tolerance*, yaitu aktivitas menonton drama seri Korea yang mengalami peningkatannya secara progresif selama rentang periode untuk mendapatkan efek kepuasan
- e. *Withdrawal Symptoms*, yaitu menarik diri atau menghentikan aktivitas menonton drama seri Korea. Dengan menghentikan aktivitas menonton drama seri Korea, muncul perasaan tidak menyenangkan
- f. *Relapse*, yaitu kecenderungan untuk melakukan pengulangan terhadap pola awal tingkah laku menonton secara berlebihan atau bahkan menjadi lebih parah walaupun setelah bertahun-tahun hilang dan dikontrol.

D. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penimbangan dilakukan oleh tiga dosen ahli/dosen dari jurusan Psikologi Bimbingan dan Konseling, dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukannya revisi pada item tersebut. Hasil uji kelayakan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Hasil Judgement Instrumen Intensitas Menonton Drama Seri Korea

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Memadai	5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,21,26,27,28,29,30,31,34,35,36,37,38,41,42,43,44,45	29
Revisi	1,2,3,4,11,19,20,22,23,24,25,32,33,36,39,40	16
Buang	-	0

Tabel 3.2

Hasil Judgement Instrumen Konsep Diri

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,5,6,9,10,15,16,17,18,19,20,22,24,25,26,27,28,29,32,33,34,35,37,38,39,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,54,56,58,59,60,62,63,64,65,66,67,70,71,73,76,77,78,79,80,81,82	60
Revisi	4,7,8,11,12,13,14,21,23,30,31,36,40,53,55,57,61,68,69,72,74,75	22
Buang	-	0

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada subjek usia remaja yaitu kepada tiga orang peserta didik SMA Bintang Mulia untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut. Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh usia remaja dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

3. Uji Validitas

Validitas item dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan pernyataan dari alat penelitian dalam menjalankan fungsinya. Pengujian validitas alat pengumpul data menggunakan metode Korelasi Rank Spearman. Koefisien Rank Spearman digunakan untuk menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara dua variabel atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berskala ukur ordinal.

Hasil perhitungan menggunakan bantuan *SPSS for Windows V.20* terhadap 45 item pernyataan untuk instrumen menonton drama seri Korea diperoleh 44 pernyataan valid dan 1 pernyataan tidak valid. Hasil uji validitas dalam instrumen menonton drama seri Korea dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Intensitas Menonton Drama Seri Korea

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19, 20,21,22,23,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34 35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45	44
Tidak Valid	24	1

Hasil perhitungan terhadap 82 item pernyataan untuk instrumen konsep diri diperoleh 69 pernyataan valid dan 13 pernyataan tidak valid. Hasil uji validitas dalam instrumen konsep diri dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Konsep Diri

Keterangan	Item	Σ
Valid	1,2,3,4,5,6,8,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,23,24,25,26,27,28,30,32,33,34,35,36,37,38, 39,40,41,42,43,46,47,48,50,52,53,54,55,56,57, 59,60,61,62,63,64,65,66,67,68,69,70,71,72,73, 74,76,77,78,79,80,82	70
Tidak Valid	7,9,22,29,31,44,45,49,51,58,75,81	12

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan, bila instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows V.20* metode *Cronbach's Alpha*. Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen maka digunakan klasifikasi kriteria dalam Tabel berikut. Pengujian reliabilitas alat pengumpul data menggunakan rumus Koefisien *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- K = Banyaknya butir pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total

(Arikunto, 2010:239)

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
0,80 – 1,000	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sugiyono (2008: 257)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen Menonton Drama Seri Korea dan Konsep Diri, didapatkan koefisien reliabilitas masing-masing sebesar 0.938 dan 0.922. Secara lebih rinci hasil perhitungan reliabilitas konsep diri dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 3.6
Reliabilitas Instrumen Intensitas Menonton Drama Seri Korea

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	44

Tabel 3.7
Reliabilitas Instrumen Konsep Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	70

Diketahui rata-rata koefisien reliabilitas instrumen menonton drama seri Korea dan koefisien reliabilitas instrumen konsep diri memiliki nilai Alpha Cronbach diatas 0.7, sehingga dapat dikategorikan reliabel artinya instrumen mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item yang relatif konsisten sehingga layak untuk digunakan sebagai alat penelitian dan dapat diterima untuk dianalisis secara lebih lanjut

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data antara lain:

1. Studi Awal

Peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu melalui wawancara tidak terstruktur kepada narasumber sehingga diperoleh informasi mengenai keadaan lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini mengenai peserta didik yang memiliki intensitas menonton tinggi drama seri Korea di SMAK 2 BPK Penabur.

2. Penyusunan/Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang mengungkap tentang konsep diri peserta didik penonton drama seri Korea. Teknik pengumpulan data menggunakan angket adalah cara pengumpulan dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 194). Angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden hanya perlu menjawab dengan alternatif yang telah disediakan. Data yang diperoleh dalam penelitian berupa angka-angka yang diolah dengan pemberian bobot skor pada tiap item pernyataan instrumen penelitian.

3. Kisi-kisi Instrumen

Butir-butir pernyataan dalam angket ini merupakan gambaran tentang konsep diri peserta didik dan intensitas menonton drama seri Korea. Instrumen intensitas menonton drama seri Korea adalah instrumen yang disusun penulis berdasarkan pengembangan teori kecanduan/adiksi oleh Griffiths (2000) karena diasumsikan bahwa peserta didik yang memiliki intensitas menonton tinggi drama seri Korea berpotensi terhadap kecanduan sedangkan angket konsep diri disusun penulis berdasarkan pengembangan teori konsep diri dari Hurlock (1976:22). Kisi-kisi tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Intensitas Menonton Drama Seri Korea
(Sebelum Uji Coba)

Dimensi / Aspek	Indikator	No. Item		Σ
		(+)	(-)	
Sallience	1) (Cognitive salience) Intensitas subjek membayangkan aktivitas menonton drama seri Korea	1, 2, 3		3
	2) Intensitas subjek membayangkan aktivitas menonton drama seri Korea dalam mimpinya	4, 5		2
	3) (Behavioral salience) Dominasi perilaku menonton drama seri Korea dalam aktivitas subjek sehari-hari	6, 7		2
	4) Subjek berupaya meluangkan waktu untuk bisa menonton drama seri Korea	8, 9,10		3
	5) Jika dihadapkan pada dua pilihan yaitu menonton drama seri Korea atau aktivitas lain maka subjek akan memilih aktivitas menonton drama seri Korea	11, 12, 13		3
	6) Subjek menunda aktivitas lain jika sedang menonton drama seri Korea	14, 15		2
Mood Modification	7) Merasa bersemangat pada saat menonton drama seri Korea	16, 17, 18		3
	8) Merasakan perasaan senang pada saat menonton drama seri Korea	19		1
	9) Merasa semakin bersemangat ketika menerima tantangan dalam menonton drama seri Korea	21, 22		2
Conflict	10) External conflict - Respon dari keluarga mengenai aktivitas menonton drama seri Korea yang menghabiskan banyak waktu dan uang	22, 23		2
	11) Respon dari orang tua mengenai aktivitas menonton drama seri Korea yang berlebihan	24, 25		2
	12) Respon dari teman-teman mengenai waktu luang untuk aktivitas bersama	26, 27, 28		3
	13) Interaksi dengan teman-teman mulai berkurang	29, 30		2
	14) Internal conflict - Perasaan kebingungan pada saat harus memilih antara menonton drama seri Korea atau melakukan aktivitas lain	31, 32		2

Tolerance	15) Subjek merasakan kebutuhan untuk meningkatkan durasi menonton drama seri Korea	33, 34		2
	16) Subjek melakukan peningkatan durasi waktu yang dihabiskan pada awal menonton drama seri Korea dengan kondisi sekarang	35, 36, 37		3
Withdrawal	17) Muncul perasaan gelisah jika tidak menonton drama seri Korea	38, 39		2
	18) Muncul perasaan cemas jika tidak menonton drama seri Korea	40		1
Relapse	19) Muncul perasaan ingin menonton drama seri Korea lagi setelah mencoba menghentikan kebiasaan ini	41, 42, 43		3
	20) Melakukan kembali kegiatan menonton drama seri Korea setelah sebelumnya berhasil untuk menghentikan kegiatan tersebut	44, 45		2

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri
(Sebelum Uji Coba)

Dimensi / Aspek	Indikator	No. Item		Σ
		(+)	(-)	
Perceptual (Fisik)	1) Persepsi individu tentang penampilan fisiknya (Daya tarik/ <i>Attractiveness</i>)	1, 5, 6, 8, 10, 15,	2, 3, 4, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 16	16
	2) Keseuaian Jenis Kelamin (<i>Sex Appropriateness</i>)	17, 18, 19	-	3
	3) Kesan yang diperoleh dari orang lain dan dipersepsi kembali oleh diri	20, 21, 22, 24, 25	23, 26, 27, 28	9
Conceptual (Psikis / Psikologis)	4) Kemampuan dan Ketidakkampuannya (kecerdasan, bakat, motivasi, minat, cita-cita, sikap, prestasi akademik dan non-akademik, kebahagiaan, kecemasan-kecemasan, dan harga diri)	29, 34, 35, 36, 37, 40, 41, 42	30, 31, 32, 33, 38, 39, 43, 44	16
	5) Karakteristik Diri yang Khas	48, 50, 51, 52, 53	45, 46, 47, 49,	9
	6) Latar Belakang dan Asal Usul	54, 55, 56, 57, 60, 61	58, 59	8
Attitudinal (Sikap/ Sosial)	7) Sikap Terhadap Keberadaan Dirinya Sekarang Dan Masa Depan	62, 63, 65, 70, 71	64, 66, 67, 68, 69, 72	11
	8) Sikapnya Terhadap Keberhargaan, Kebanggaan dan Keterhinaannya/Rasa Malu	73, 75, 76, 77, 81	74, 78, 79, 80, 82	10

Karel Yulius Jimmy Tuerah, 2014

Profil Konsep Diri Peserta Didik Penonton Drama Seri Korea dan Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Analisis Data

1. Penyekoran Data

Setelah diketahui item-item pernyataan yang layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai data penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan penyekoran. Angket yang telah disusun oleh peneliti berjumlah dua angket berupa kuesioner yang mempunyai tiga alternatif jawaban Sering, Jarang, dan Tidak Pernah untuk angket menonton drama seri Korea dan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, ragu-ragu, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai untuk angket Konsep Diri dengan cara pengisian checklist (√). Tiap pilihan alternatif jawaban/respon dalam angket mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Skoring Angket Intensitas Menonton Drama Seri Korea

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN		
	Sering (S)	Jarang (J)	Tidak Pernah (TP)
Favorable	3	2	1

Tabel 3.11
Skoring Angket Konsep Diri

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Ragu-ragu (R)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Favorable	5	4	3	2	1
Un-Favorable	1	2	3	4	5

Semakin tinggi alternatif jawaban peserta didik, maka semakin tinggi kecenderungan peserta didik menonton drama seri Korea dan semakin rendah alternatif jawaban peserta didik, maka semakin rendah kecenderungan peserta didik menonton drama seri Korea. Begitu pula dengan instrumen konsep diri, semakin tinggi alternatif jawaban peserta didik, maka semakin positif konsep diri yang dimiliki dan semakin rendah alternatif jawaban peserta didik, maka semakin negatif konsep diri yang dimiliki.

2. Pengelompokan Data

Pengelompokan data dilakukan untuk melihat gambaran umum karakteristik sumber data penelitian. Kategorisasi jenjang dilakukan untuk mengelompokkan intensitas menonton drama seri Korea ke dalam 3 kategori, yaitu tinggi (T), sedang (S) dan rendah (R) sedangkan konsep diri ke dalam kategori positif (+) dan negatif (-). Untuk menentukan panjang kelas, terlebih dahulu perlu diketahui rentang (R) antara skor terbesar dengan skor terkecil, berikut rumus yang digunakan:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

(Furqon 2004: 24)

Setelah diketahui nilai rentang (R), maka panjang kelas (p), dapat diketahui dengan rumus:

$$bk = \frac{R}{p}$$

(Furqon, 2004: 25)

Pada instrumen yang mengungkap intensitas menonton drama seri Korea peserta didik, diketahui bahwa skor terbesar ideal adalah 135 dan skor terkecil ideal adalah 45, sehingga dapat diketahui bahwa rentang yaitu 90. Setelah menghitung skor rentang dapat diketahui panjang kelas yaitu 30

dengan banyak kelas sebanyak 3. Berikut interpretasi rentang kriteria menonton drama seri Korea.

Tabel 3.12
Interpretasi Kategori Intensitas Menonton Drama Seri Korea

Rentang	Kategori	Interpretasi
107 – 135	Tinggi	Peserta didik memiliki intensitas menonton drama seri Korea yang tinggi hampir semua indikator, yaitu <i>salience, mood modification, conflict, tolerance, withdrawal</i> dan <i>relapse</i>
76 – 106	Sedang	Peserta didik memiliki intensitas menonton drama seri Korea yang tinggi di sebagian/beberapa indikator, yaitu <i>salience, mood modification, conflict, tolerance, withdrawal</i> dan <i>relapse</i>
45 – 75	Rendah	Peserta didik tidak memiliki intensitas menonton drama seri Korea yang tinggi di hampir semua indikator, yaitu <i>salience, mood modification, conflict, tolerance, withdrawal</i> dan <i>relapse</i>

Pada instrumen ini mengungkap konsep diri peserta didik, diketahui bahwa skor terbesar ideal adalah 410 dan skor terkecil ideal adalah 82, sehingga dapat diketahui bahwa rentang yaitu 328. Setelah menghitung skor rentang dapat diketahui panjang kelas yaitu 164 dengan banyak kelas sebanyak 2. Berikut interpretasi rentang kriteria konsep diri

Tabel 3.13
Interpretasi Kategori Konsep Diri

Rentang	Kategori	Interpretasi
247 - 410	Konsep Diri Positif	Peserta didik sudah paham akan dirinya, telah mencapai konsep diri yang realistis yaitu memiliki pengetahuan, penilaian dan pengharap tentang diri secara positif baik mengenai fisik, psikis, dan sikap
82 – 246	Konsep Diri Negatif	Peserta didik belum paham akan dirinya, belum mencapai konsep diri yang realistis memiliki pengetahuan, penilaian dan pengharap yang baik tentang diri dalam hal fisik, psikis, dan sikap

Setelah dilakukan kategorisasi, kemudian dilakukan perhitungan pencapaian aspek dan indikator konsep diri dengan menggunakan rumus

$$\text{Persentase Ketercapaian} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

(Sugiyono, 2012: 246)

Keterangan:

Skor total : jumlah skor yang diperoleh

Skor ideal : skor maksimal x jumlah item x jumlah peserta didik